PROGRAM RISE DI INDONESIA

Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali

Amanda Beatty, Menno Pradhan, Daniel Suryadarma, Florischa Ayu Tresnatri, dan Goldy Fariz Dharmawan

The RISE Programme in Indonesia

The SMERU Research Institute

Kerangka Presentasi

1. Tantangan Merdeka Belajar: Ketimpangan Belajar dari Rumah
2. Dampak Ketimpangan Belajar dari Rumah
3. Upaya Pemulihan Penurunan Kemampuan Siswa
4. Kesimpulan

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

1

Tantangan Merdeka Belajar: Ketimpangan Belajar dari Rumah

Konsep Merdeka Belajar

Merdeka Belajar: Pembelajaran yang mengutamakan murid → meningkatkan layanan kepada murid agar hasil belajar lebih baik.

- Unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru, dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam belajar dengan mandiri dan kreatif.

- Guru mengutamakan murid dan pembelajaran sehingga mengambil tindakan atas inisiatif diri sendiri untuk melakukan yang terbaik bagi murid.

Penutupan sekolah selama pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) memberikan potensi akselerasi kebijakan Merdeka Belajar.

Namun, terdapat ketimpangan kesempatan belajar antara kelompok murid tertentu dengan kelompok lainnya → tantangan merdeka belajar.

Penelitian SMERU terkait Variasi dan Ketimpangan Belajar dari Rumah

Tim Peneliti: Ulfah Alifia, Arjuni Rahmi Barasa, Luhur Bima, Rezanti Putri Pramana, Shintia Revina, dan Florischa Ayu Tresnatri

Guru: Pendaftar PPG Prajabatan 2017

Dari guru yang telah mengisi survei daring, dipilih **guru kelas** untuk mendalami praktik BdR

Kuantitatif

Kualitatif

Jumlah responden : 290 guru kelas

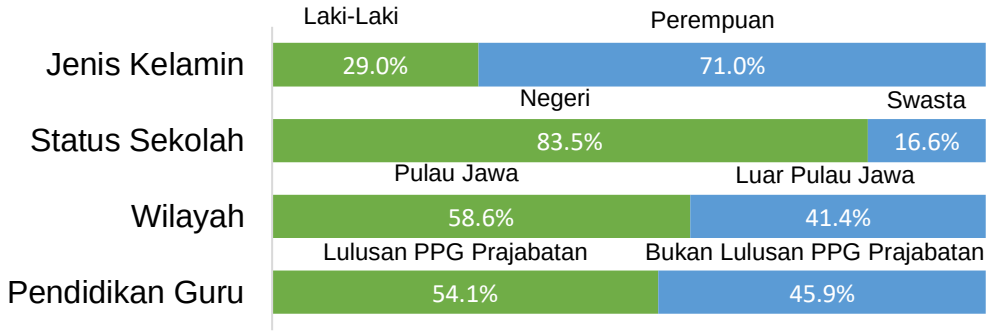

- Pemilihan responden mempertimbangkan:
  a. Domisili guru (Jawa & Luar Jawa)
  b. Jenis sekolah (swasta & negeri)
  c. Jenis wilayah (perkotaan & perdesaan)
- Wali murid dan kepala sekolah ditelusuri setelah pemilihan guru.

16 Guru Kelas

8 Wali Murid

7 Kepala Sekolah

Catatan:

Informasi yang didapatkan dalam survei kuantitatif adalah berdasarkan pelaporan dan persepsi guru.

Kendala Guru selama Belajar dari Rumah

Banyak guru mengalami kendala dalam memantau perkembangan belajar murid selama BdR.

Beberapa guru merasa bingung tentang teknik apa yang harus dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung.

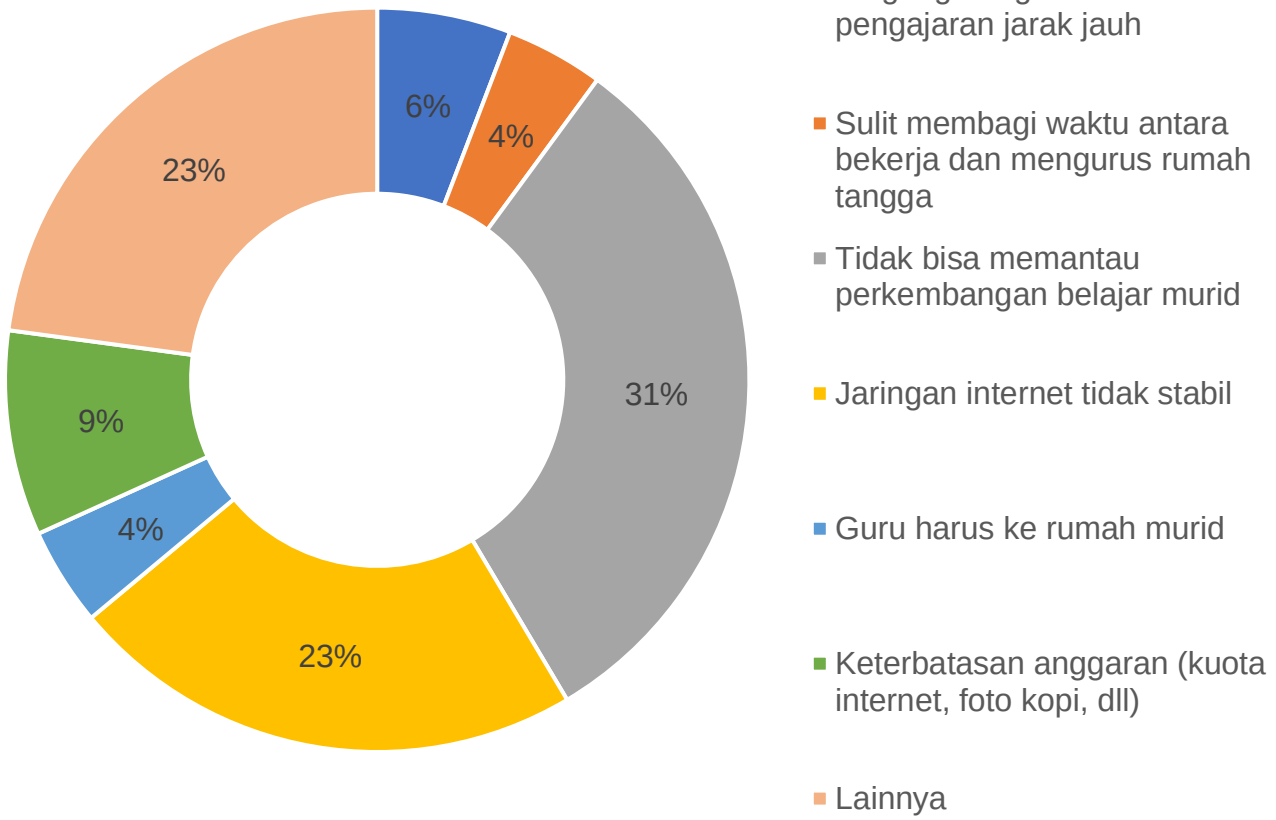

Penggunaan Aplikasi Digital oleh Guru

Penggunaan aplikasi digital bervariasi antar karakteristik wilayah

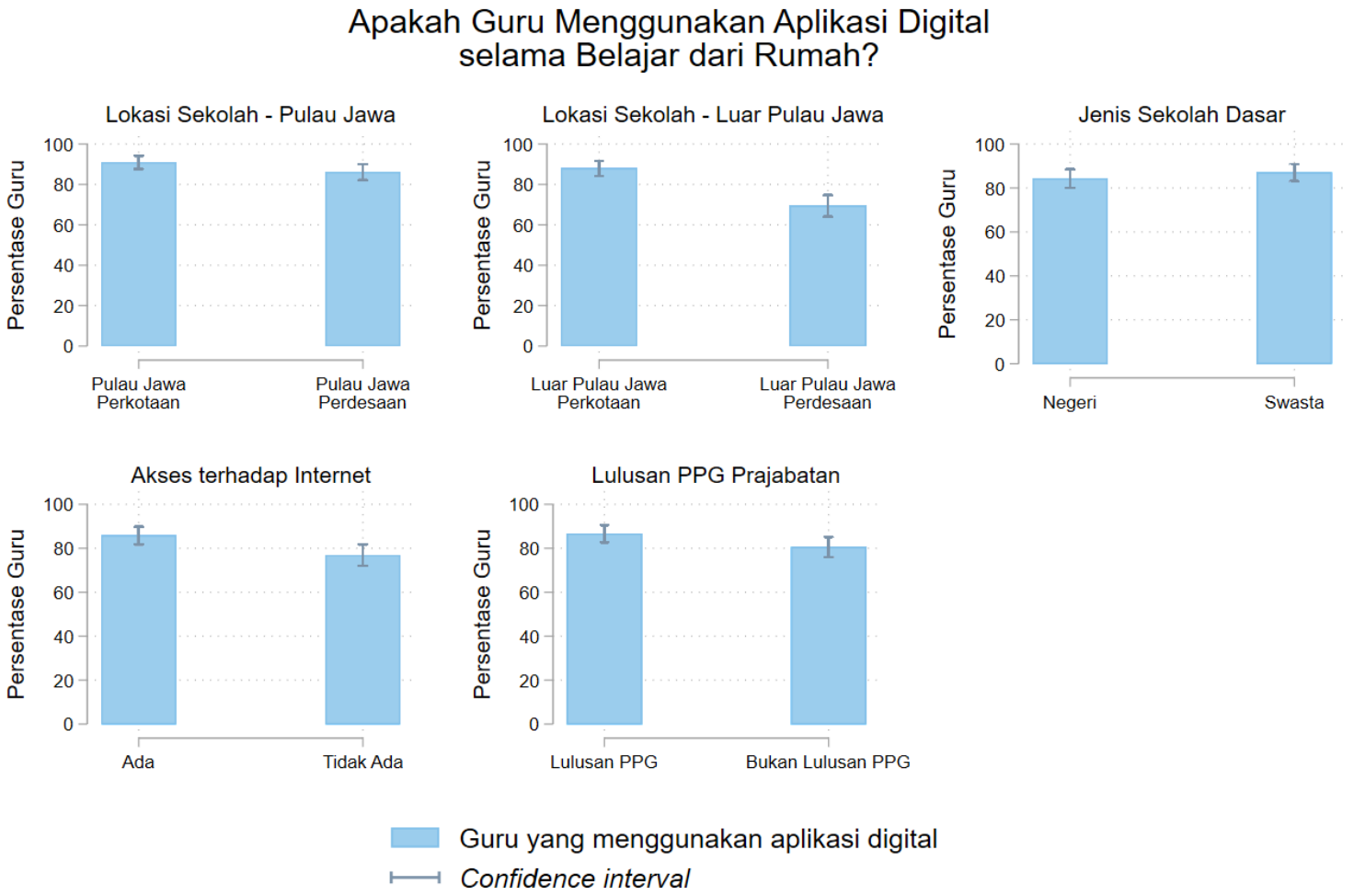

Guru dengan fasilitas memadai di perkotaan Pulau Jawa dapat memanfaatkan aplikasi digital seperti Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Form, Zoom dan Google Meet.

Guru di perdesaan di luar Pulau Jawa terpaksa bertemu murid secara berkala untuk memberikan atau mengumpulkan tugas. Akan tetapi, hal ini tidak didukung dengan kegiatan pembelajaran yang memadai.

Praktik Pengajaran oleh Guru

Ada yang mengajar setiap hari, ada yang kadang mengajar, dan ada yang libur mengajar

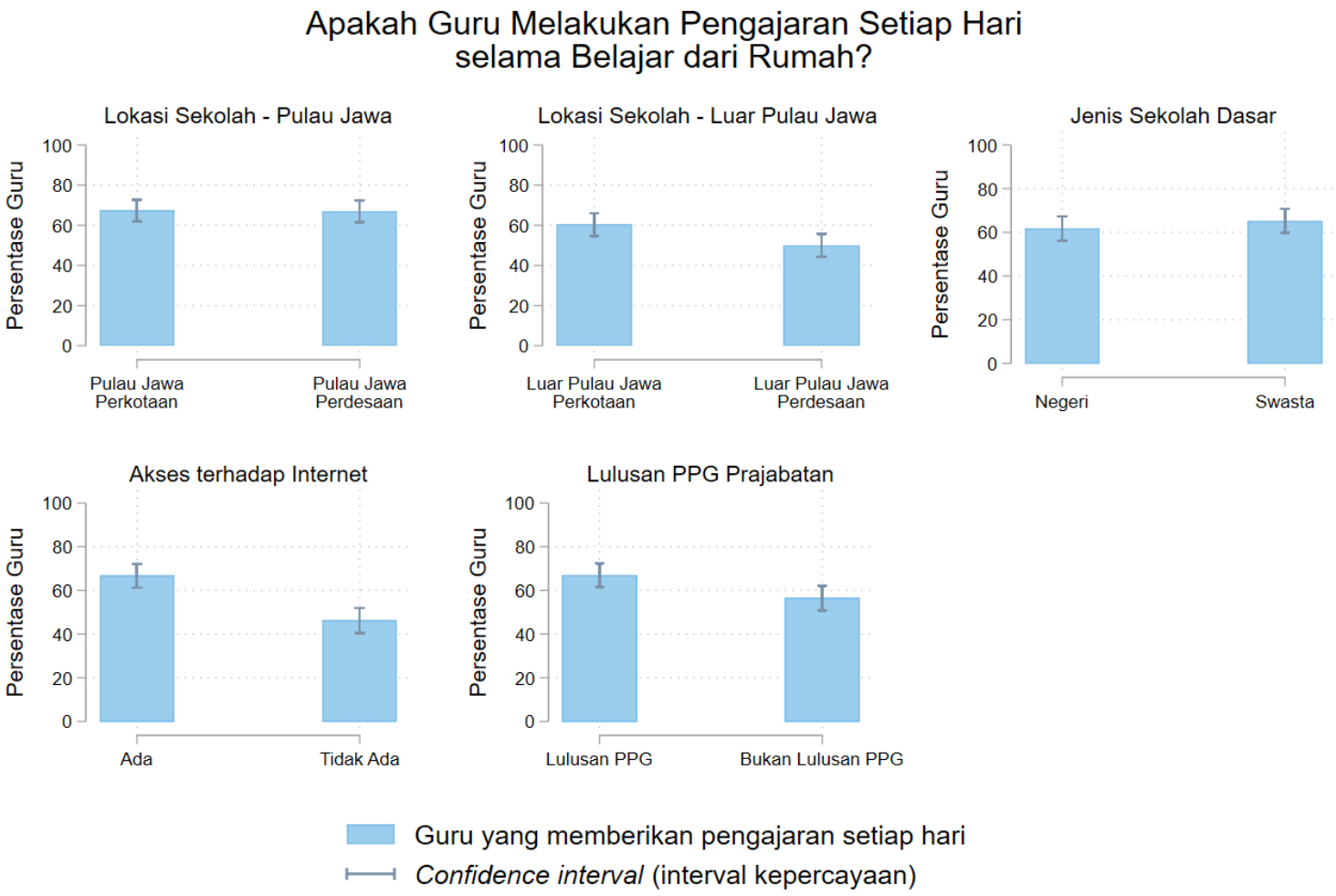

Separuh guru di perdesaan Luar Jawa tidak melakukan pengajaran setiap hari.

Hambatan utama adalah ketersediaan jaringan internet.

Guru lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan lebih cenderung untuk memberikan pengajaran setiap hari dibandingkan guru yang bukan lulusan PPG Prajabatan.

Sesi Tanya Jawab

Banyak guru yang tidak memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab

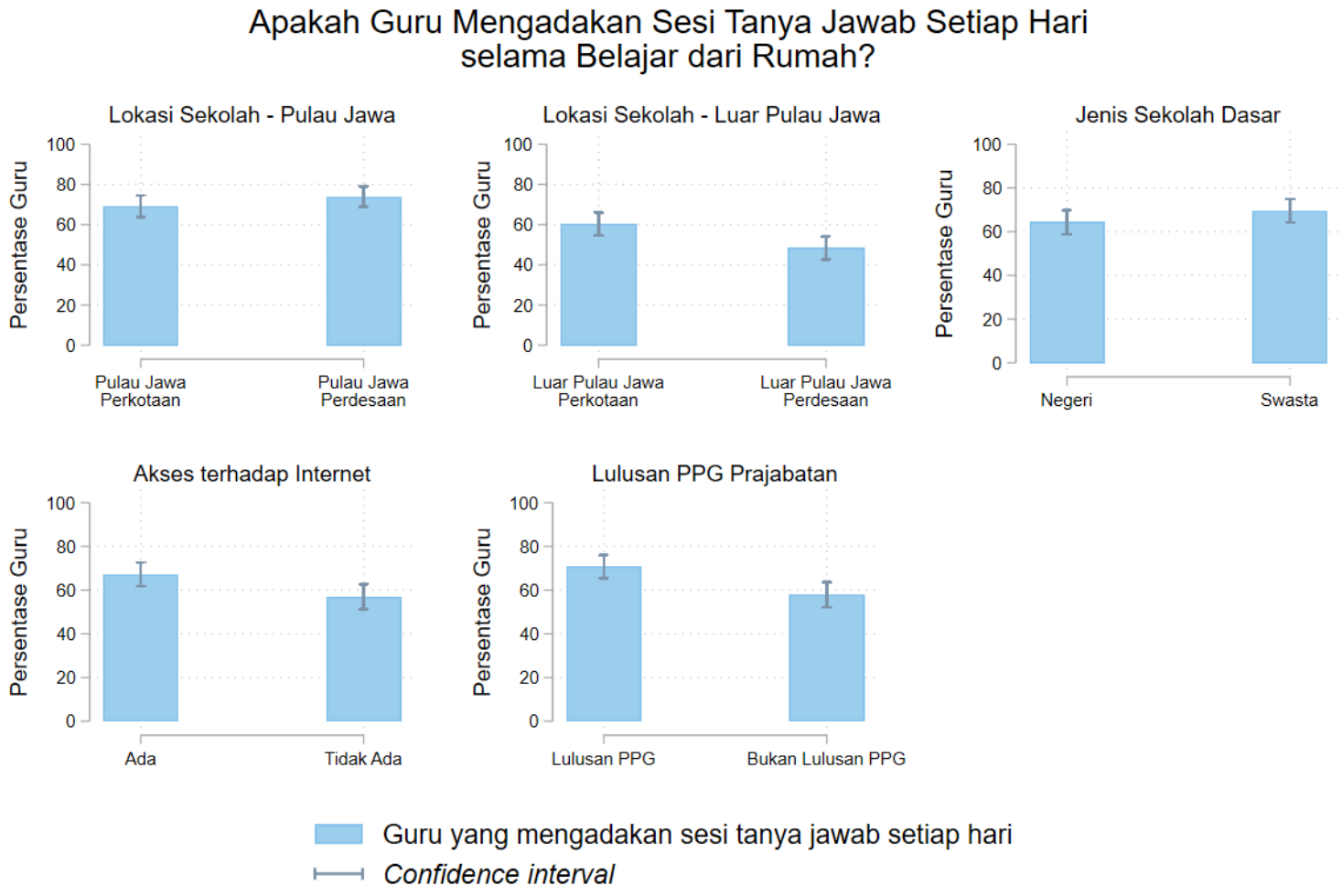

Guru yang berada di Pulau Jawa relatif lebih sering memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab dengan muridnya.

Proporsi guru yang mengalokasikan waktu untuk sesi tanya jawab secara rutin lebih besar di kelompok guru lulusan PPG.

Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada jenis sekolah dan akses internet.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Penilaian

Guru memberikan materi dan tugas tapi tidak semua memberi umpan balik

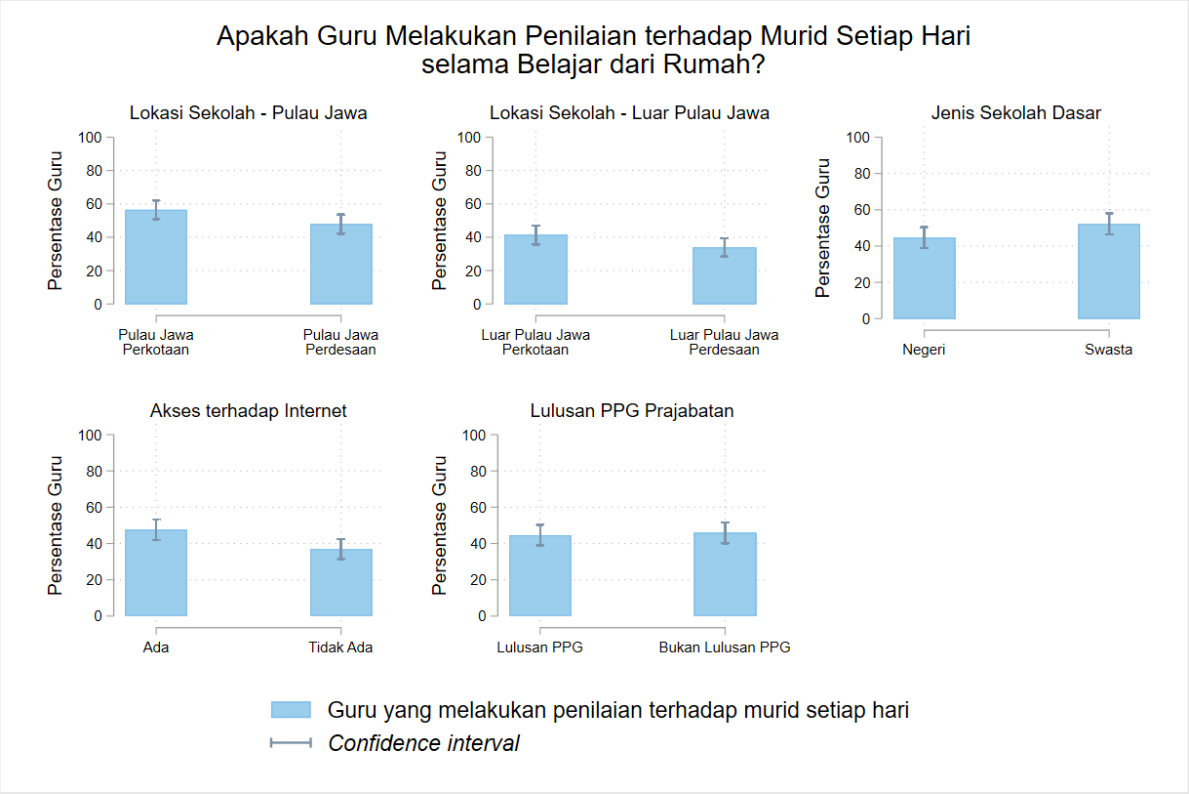

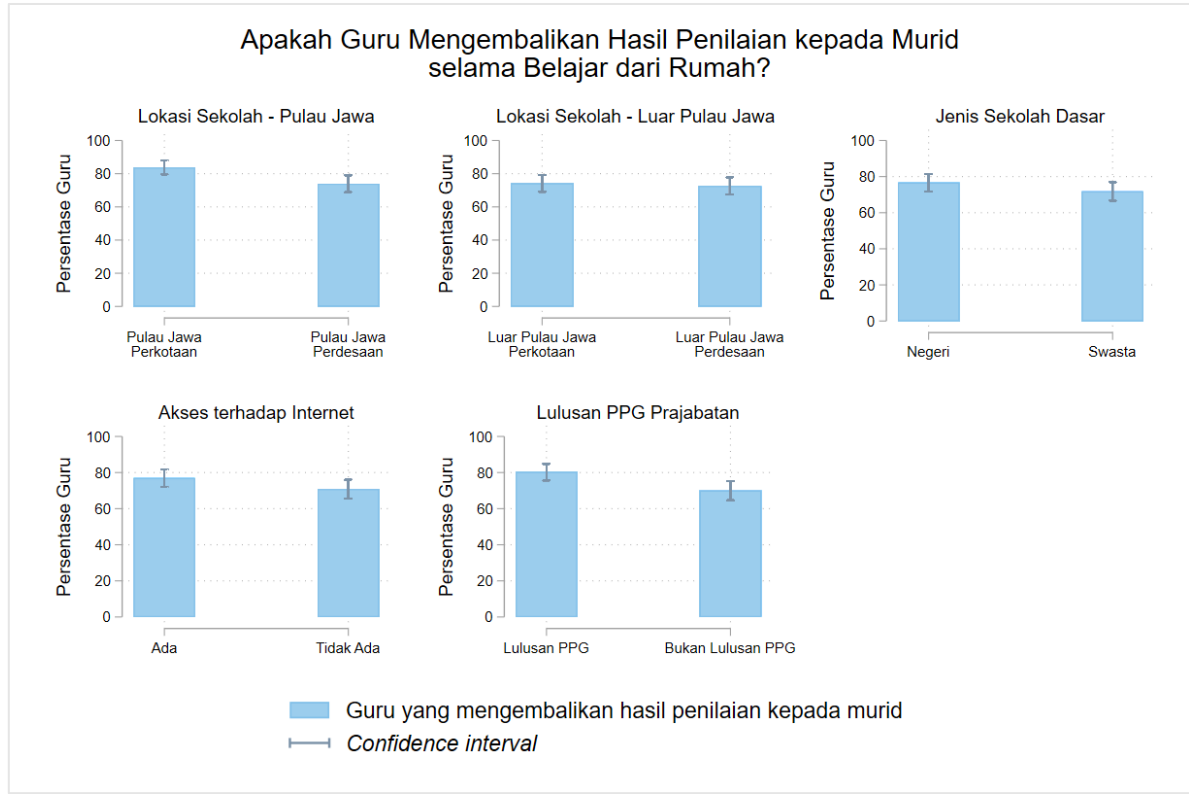

Proporsi guru yang memberikan penilaian belajar murid setiap hari di wilayah perkotaan relatif lebih besar dari guru di wilayah desa di Pulau Jawa.

Guru lulusan PPG cenderung mengembalikan hasil penilaian kepada murid, jika dibandingkan dengan guru bukan lulusan PPG.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Orang Tua

Pendampingan orang tua memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan Belajar dari Rumah

Faktor yang memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung Belajar dari Rumah:

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Komunikasi Orang Tua dan Guru

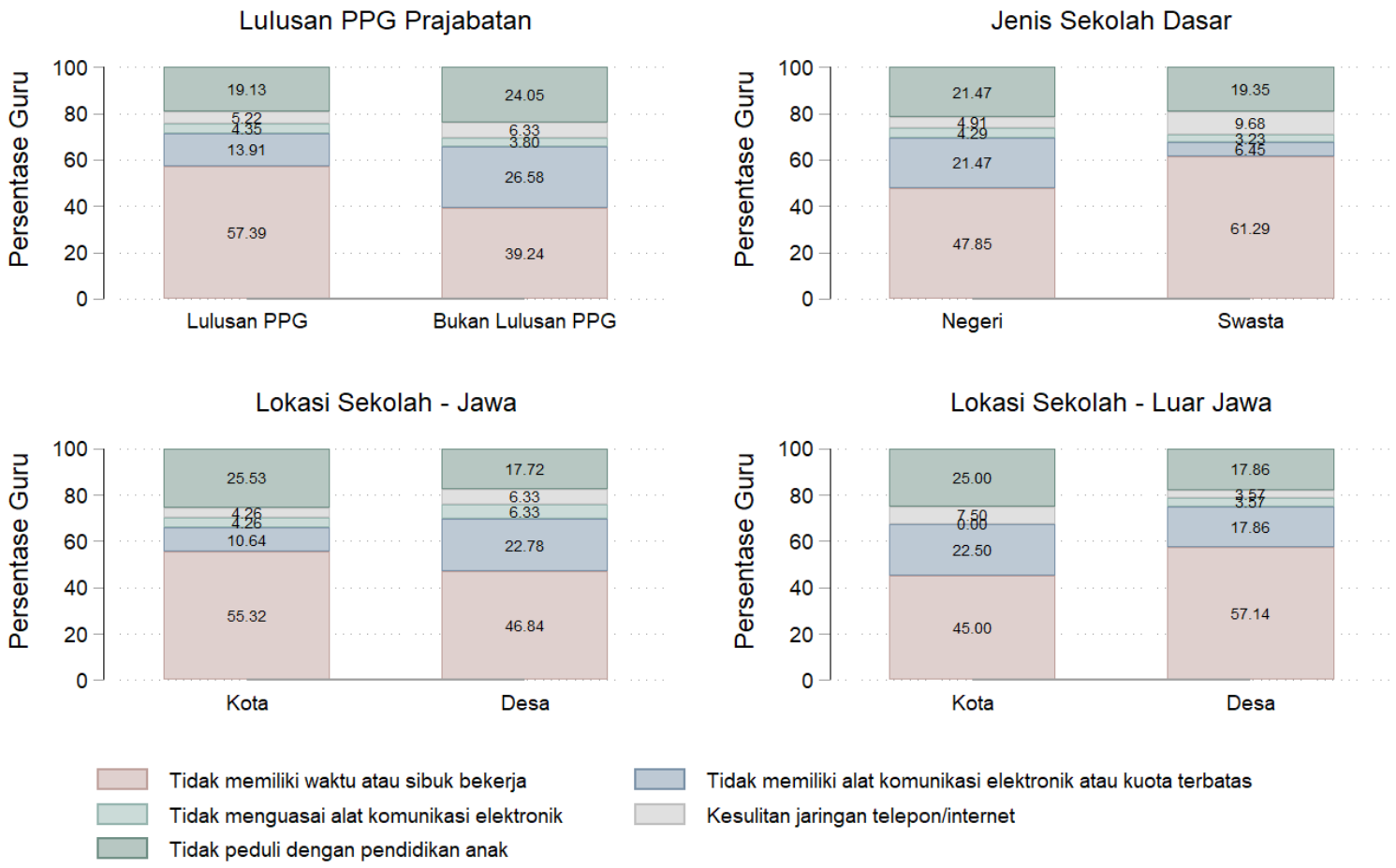

87% guru mengeluh orang tua tidak responsif dalam berkomunikasi selama kegiatan BdR.

Faktor utama kurangnya komunikasi orang tua dengan guru yaitu:

1. Kepemilikan alat komunikasi & kuota
2. Kesibukan orang tua
3. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Ketimpangan di Dalam Kelas

Anak dengan kemampuan di atas rata-rata cenderung berada di lingkungan yang lebih mendukung

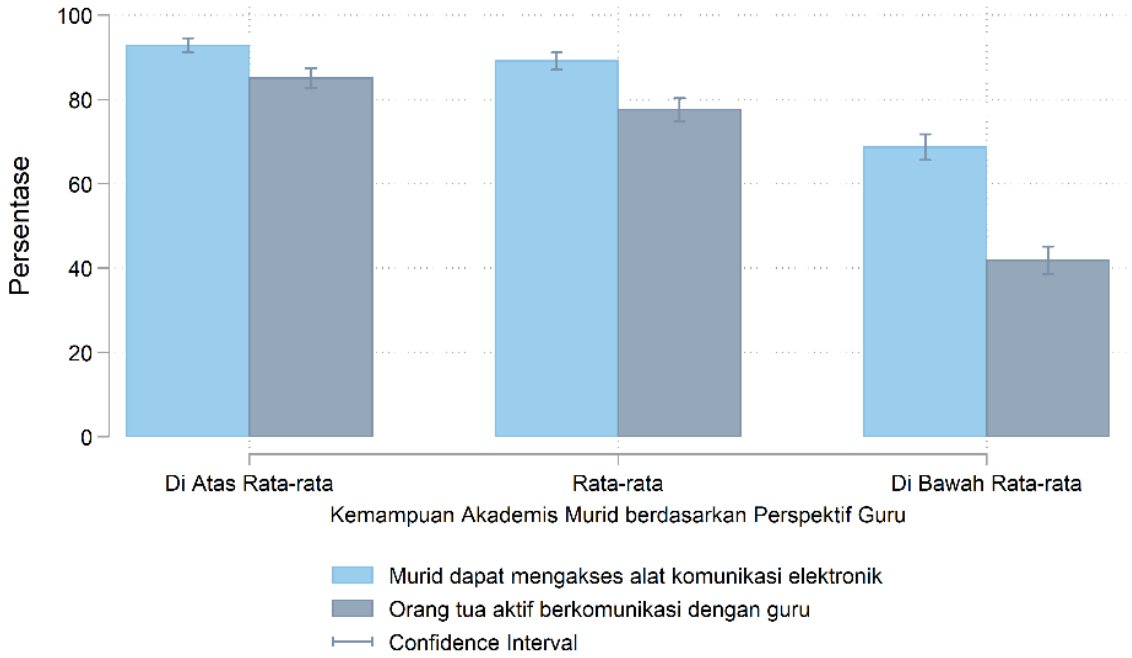

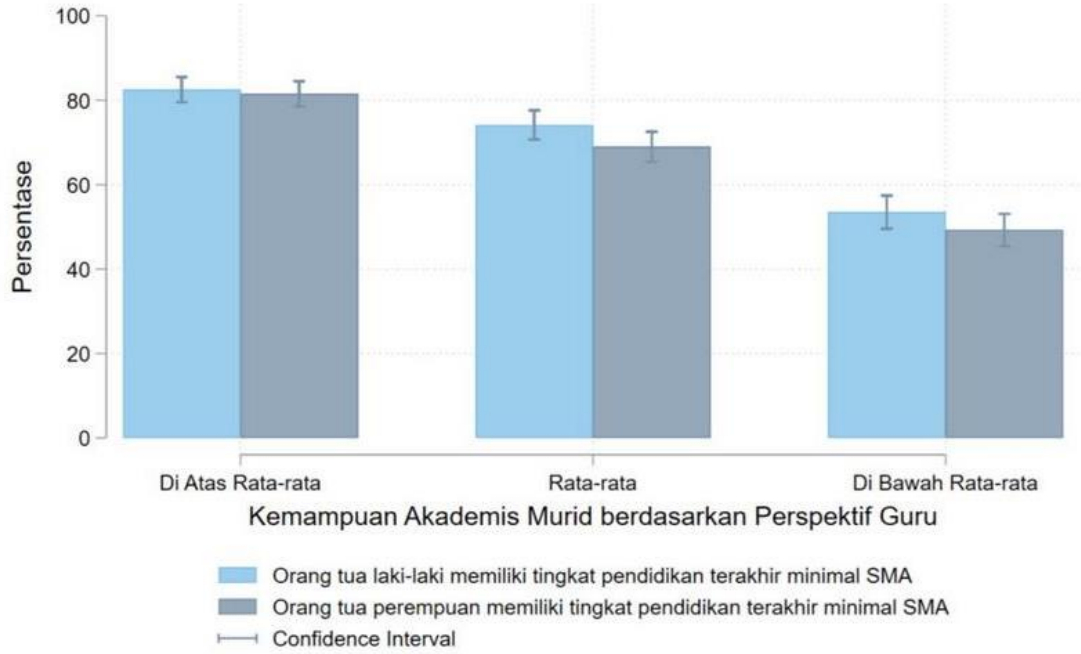

Anak dengan kemampuan di atas-rata-rata cenderung lebih memiliki akses terhadap perangkat gawai dan mempunyai orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru.

Anak dengan kemampuan di atas-rata-rata mendapatkan dukungan dari orang tua yang berpendidikan cukup tinggi.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Ketimpangan Belajar bagi Kelompok Murid Tertentu

Murid-murid yang kurang beruntung yang umumnya bersekolah di sekolah negeri yang berlokasi di wilayah desa, khususnya di luar Pulau Jawa → rentan mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss)*

Kesenjangan juga terjadi antar murid dalam satu kelas → siswa dengan kemampuan diatas rata-rata cenderung memiliki akses terhadap fasilitas BdR yang lebih baik dan orang tua yang lebih memperhatikan proses belajar.

→ Ketimpangan belajar menjadi **tantangan untuk merdeka belajar** bagi guru dan murid.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd MATHEMATICA Policy Research

2

Dampak Ketimpangan Belajar dari Rumah

Dampak Penutupan Sekolah karena Pandemi bagi Murid

Ketidaktercapaian belajar

Kemampuan murid menurun

Ketimpangan pengetahuan yang semakin lebar

Perkembangan emosi dan kesehatan psikologis terganggu

Rentan putus sekolah

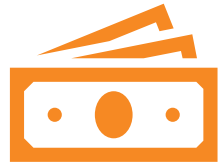

Potensi penurunan pendapatan murid di kemudian hari

→ Memulihkan penurunan kemampuan siswa saat sekolah dibuka kembali harus dilakukan.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Ilustrasi sederhana kemampuan siswa, dengan penutupan sekolah dan tanpa intervensi khusus setelah pembukaan sekolah

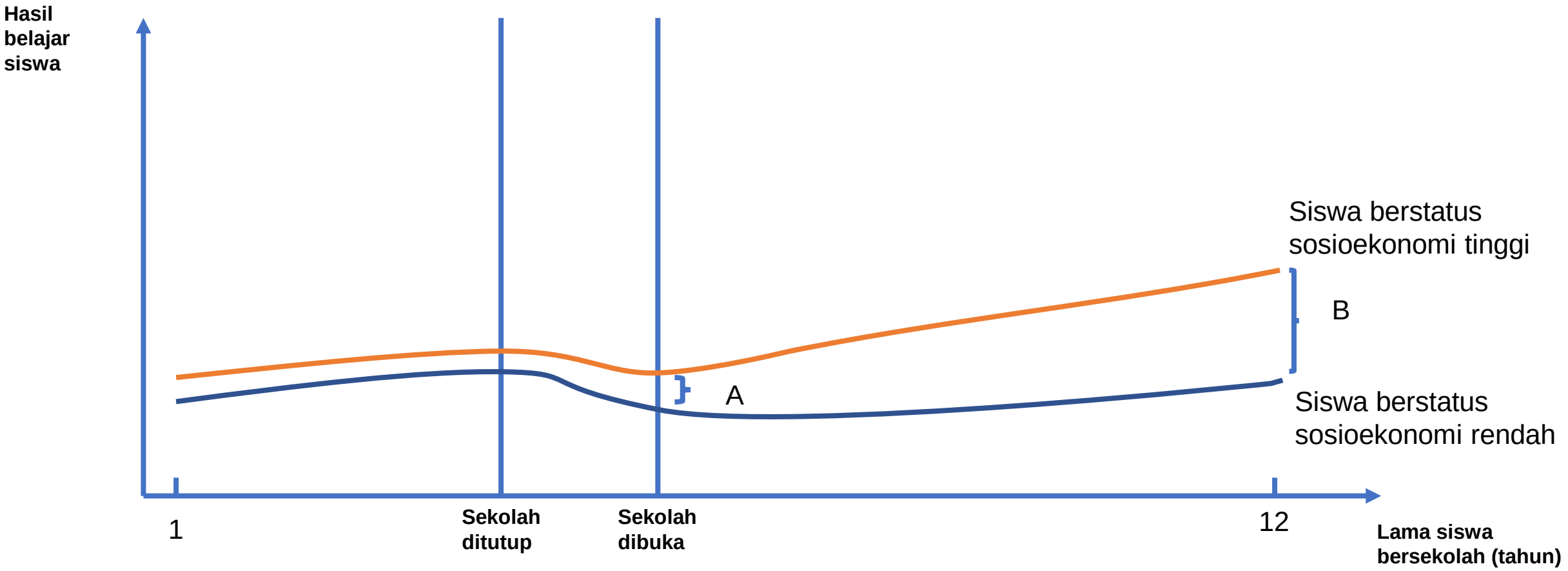

Sumber informasi: Andrabi et al (2020)

3

Upaya Pemulihan Penurunan Kemampuan Siswa

Tahap Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa (1 dari 2)

1) PERTEMUAN DENGAN ORANG TUA

- Penjelasan rencana membuka Kembali sekolah.
- Dapat dilakukan secara daring atau kunjungan dari rumah ke rumah.

2) ASESMEN PEMBELAJARAN SISWA

- Asesmen diagnostik berbasis aplikasi atau komputer untuk siswa kelas 4 ke atas.
- Asesmen literasi dan numerasi perorangan untuk kelas lebih rendah.

3) ASESMEN DILAKUKAN SECARA BERKALA

- Siklus pendek: dua minggu sekali.
- Asesmen dilakukan bersifat *low-stakes*.
- Instrumen asesmen yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

4) FOKUS PADA KEMAJUAN PEMBELAJARAN MURID

- Fokus pada literasi dan numerasi.
- Tidak mengacu pada target kurikulum, namun pada peningkatan dari tingkat pembelajaran saat asesmen awal.

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Tahap Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa (2 dari 2)

5) LAKUKAN PENGAJARAN TERDIFERENSIASI

- Variasi Belajar dari Rumah menghasilkan penurunan kemampuan murid yang bervariasi.
- Mengajar murid sesuai dengan tingkat pembelajarannya saat ini.

6) POTENSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CAMPURAN DI MASA DEPAN

- Model belajar tatap muka dan jarak jauh akan semakin sering dilakukan, khususnya di daerah padat penduduk.
- Pemerintah investasi dalam sistem yang melibatkan orang tua.

7) PANTAU KONDISI GURU DAN SISWA

- Tekanan psikologis akibat penutupan sekolah.
- Guru bimbingan konseling di tingkat SMP dan SMA.
- Pemerintah daerah menyediakan konselor yang mengunjungi sekolah dan rumah di tingkat SD.

8) PROGRAM PEMBERIAN MAKAN DI SEKOLAH

- Pemerintah mengizinkan sekolah menggunakan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah untuk makanan bernutrisi bagi siswa di sekolah.

Praktik Pengajaran Terdiferensiasi

Diferensiasi pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah dalam mengejar ketertinggalan.

Sebagian pengajaran dapat memperlihatkan hasil secara cepat.

Persyaratan Sistem:

Pelatihan Guru
Apakah program perlu mengadakan pelatihan khusus untuk guru?

Partisipasi Masyarakat
Apakah program membutuhkan partisipasi masyarakat seperti sukarelawan, pembimbing dari organisasi non-pemerintah, pegawai pemerintah, mahasiswa, dan orang tua?

Teknologi
Apakah program membutuhkan komputer/tablet/internet/perangkat teknologi lain?

Praktik Diferensiasi Pengajaran dan Sistem yang Dibutuhkan

Persyaratan Sistem			Praktik Diferensiasi Pengajaran
Pelatihan Guru	**Teknologi**	**Partisipasi Masyarakat**	
Tidak	Tidak	Tidak	1. Tambahan 10 hari sekolah 2. Menambah jam pelajaran membaca per hari 3. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan
Tidak	Tidak	Ya	4. TaRL - Balsakhi 5. TaRL - Kamp Belajar 6. TaRL - Bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak 7. TaRL - *Servicio País en Educación* (SPE) 8. TaRL - *Support to Rural India's Public Education System* (STRIPES) 9. Program Pembelajaran yang Dipercepat
Tidak	Ya	Tidak	10. Program CAL: Perorangan Vs. Berpasangan 11. Sekolah KitKit
Tidak	Ya	Ya	12. Mindspark 13. Mesin PicTalk yang digunakan oleh pembimbing Pratham 14. Model Pembelajaran Campuran (Tatap Muka dan Jarak Jauh) 15. Program CAL di sekolah dengan berbagi komputer 16. Pembelajaran Elektronik Sudan
Ya	Tidak	Tidak	17. Penggunaan Flashcard dalam Pelatihan Guru di Program PicTalk 18. Program Pembelajaran yang Dipercepat 19. Shishuvachan 20. Program Membaca Read-A-Thon
Ya	Tidak	Ya	21. Kemitraan Guru-guru Sekolah 22. VasYFille!
Ya	Ya	Tidak	23. Mesin PicTalk yang digunakan oleh guru 24. Pembelajaran Berbasis Tablet untuk Matematika dan Literasi Dasar
Ya	Ya	Ya	25. Media Pembelajaran Radio Interaktif

Laporan Panduan secara lengkap dapat dilihat pada..

Klik tautan di bawah ini:

Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali: Pedoman bagi Pembuat Kebijakan

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan (Kenya, Afrika)

Sumber: https://www.povertyactionlab.org/evaluation/peer-effects-pupil-teacher-ratios-and-teacher-incentives-kenya

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru, teknologi, dan partisipasi masyarakat.

Program:

- Siswa kelas 1 SD dibagi ke dalam dua ruang kelas sesuai tingkat pembelajaran awal mereka.
- Kurikulum dan ruang kelas ditata ulang untuk mendukung siswa belajar di ruang kelas yang lebih kecil dan sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing masing, serta memastikan siswa yang tertinggal dapat fokus pada materi dasar.
- Biaya program tidak mahal dan mencakup asesmen, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pembelajaran mereka.
- Biaya sebesar 0,29 dollar AS (Rp. 4.258,-) per tambahan 0,1 standar deviasi.

Dampak:

Nilai ujian matematika dan bahasa naik 0,18 standar deviasi.

Program Balsakhi (Vadodara dan Mumbai, India)

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru dan teknologi. Membutuhkan partisipasi masyarakat.

Program:

- Dilakukan oleh sukarelawan desa menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).
- Mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka daripada usia atau jenjang kelas.
- Yang menjadi pembimbing (balsakhi) biasanya perempuan muda lulusan SMP/SMA yang direkrut dari komunitas lokal untuk mengajar siswa kelas 2, 3, dan 4 yang mengalami ketertinggalan dalam belajar dibandingkan teman-teman sekelas mereka.
- Pembimbing akan mengajar 15–20 anak (yang mengalami ketertinggalan dalam belajar) di ruang kelas terpisah, selama 2 jam per hari, di luar waktu belajar reguler 4 jam. Pengajaran difokuskan kepada kompetensi inti yang semestinya sudah dipelajari siswa di kelas 1 dan 2, seperti kemampuan numerasi dasar dan literasi.
- Kegiatan remedial dilaksanakan di ruangan apa pun yang tersedia (kelas kosong, tempat bermain, bahkan lorong bila perlu).
- Pratham mengandalkan tenaga lokal yang dilatih dalam waktu singkat, dengan biaya sangat rendah (tiap guru diberi upah 10–15 dollar AS (Rp. 150.000 – 220.000) per bulan, jauh lebih kecil dari gaji guru PNS) dan dapat dengan mudah ditiru.

Dampak:

- Meningkatkan nilai ujian siswa sebesar 0,14 standar deviasi pada tahun pertama dan 0,28 standar deviasi pada tahun kedua, dengan peningkatan nilai tertinggi di matematika.
- Para siswa dengan kemampuan paling rendah, yang menjadi sasaran program ini, mendapatkan manfaat paling besar.

Sumber: https://www.povertyactionlab.org/evaluation/balsakhi-remedial-tutoring-vadodara-and-mumbai-india

smeru RESEARCH INSTITUTE aighd Mathematica

Computer Assisted Learning (China)

Sumber: https://www.povertyactionlab.org/evaluation/impacts-peers-computer-assisted-learning-china

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru dan partisipasi masyarakat.
Membutuhkan teknologi.

Program:

- Di tiap kelas siswa secara acak dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas dua orang yang bersama berbagi pemakaian komputer.
- Anggota kelompok tidak berubah sampai tahun ajaran sekolah berakhir.
- Siswa yang menerima program CAL diberi dua sesi pemakaian CAL di sekolah, masing-masing selama 40 menit.
- Selama sesi CAL, para siswa melihat video yang menjelaskan cara penggunaan CAL lalu memainkan permainan matematika sesuai dengan materi pelajaran matematika yang mereka pelajari di kelas.
- Video tersebut merujuk kepada kurikulum nasional (kurikulum paling umum di China) dan dikhususkan untuk per jenjang kelas.
- Anak-anak belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing dan hanya akan mengalami kemajuan setelah mereka menguasai konsep-konsep tersebut.

Dampak:

- Kenaikan 0,17 standar deviasi pada nilai ujian matematika.
- 9 persen dari kenaikan 0,17 standar deviasi berasal dari siswa-siswa dengan performa akademik rendah yang mengejar ketertinggalannya di kelas.
- Efektivitas CAL disebabkan oleh saling berbagi pengetahuan antara teman sebaya dengan kemampuan akademis tinggi dan rendah.

Kemitraan Guru PNS (India)

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan teknologi. Membutuhkan pelatihan guru dan partisipasi masyarakat.

Program:

- Teaching at the Right Level (TaRL) dilakukan oleh guru-guru sekolah dan didukung oleh pengawas sekolah.
- Guru mengelompokkan ulang anak-anak di kelas 3 sampai 5 SD berdasarkan tingkat pembelajaran mereka, selama satu atau dua jam per hari dan fokus pada keterampilan dasar.
- Program biasanya dipimpin oleh pembimbing atau “pemimpin praktik” yang berstatus pegawai pemerintah, tetapi sudah berpengalaman dalam mengajar di kelas dan melakukan pendekatan TaRL.
- Para pemimpin ini lalu melatih guru-guru selama 15 hari dan memberikan dukungan bimbingan di tempat secara terus-menerus, serta pemantauan bagi guru-guru.
- ***Pelajaran:*** Saat TaRL diterapkan di dalam sistem pemerintah, memberikan pelatihan kepada guru-guru atau materi pembelajaran saja tidak meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, ketika guru-guru diberi bimbingan dengan target yang jelas, dibantu untuk memahami data pembelajaran siswa, didukung oleh pembimbing yang kuat yang juga memberikan bantuan di tempat secara terus-menerus, dan dikumpulkan untuk berbagi tentang pembelajaran dan tantangannya, hasil pembelajaran meningkat. Hal ini menandakan pentingnya memberi guru waktu khusus untuk mengatasi tekanan mengajar berdasarkan kurikulum reguler; sebagai gantinya, mereka dapat mengelompokkan ulang dan mengajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Dampak:

Nilai ujian Bahasa Hindi siswa yang mengikuti program TaRL meningkat sebesar 0,15 standar deviasi.

Sumber: https://www.povertyactionlab.org/sites/default/files/publications/TaRL_Paper_August2016.pdf

4

Kesimpulan

Kesimpulan

Ketimpangan kesempatan belajar menjadi tantangan untuk merdeka belajar selama Belajar dari Rumah.

Ketimpangan kesempatan belajar berpotensi menghasilkan penurunan kemampuan murid selama bersekolah dan berdampak jangka panjang terhadap pendapatan murid saat sudah bekerja.

Asesmen diagnostik yang bersifat *low-stake* secara berkala dan pengajaran terdiferensiasi menjadi kunci untuk memitigasi penurunan kemampuan murid. Hal ini turut membutuhkan penyederhanaan target kurikulum.

Rekomendasi bagi Pemerintah

Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Daerah perlu memberikan intervensi khusus kepada para guru agar ketimpangan kemampuan belajar tidak semakin melebar.

Perlu adanya panduan bagi para guru agar dapat lebih memperhatikan keragaman kemampuan murid dalam kelasnya dan dukungan peningkatan kemampuan mengajar untuk dapat melakukan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap murid.

Terima Kasih!

+6221-3193 6336 | rise@smeru.or.id | riseprogramme.id

www.rise.smeru.or.id

smeru RESEARCH INSTITUTE

aighd

Mathematica